

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Allah swt menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sehingga apapun yang dilakukan oleh manusia sudah seharusnya bernilai ibadah kepada Allah swt. Manusia ditugaskan oleh Allah swt sebagai khalifah di muka bumi. Salah satu tugas manusiasebagai khalifah yaitu mengelola bumi untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Untuk memudahkan manusia dalam mengelola muka bumi, maka manusia menciptakan teknologi. Teknologi yang diciptakan manusia setiap tahun terus berkembang pesat. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga setiap kali teknologi berkembang akan selalu diiringi fenomena yang berbeda dalam kehidupan manusia.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi khusus di bidang internet membawa efek kedalam kehidupan manusia. Fenomena ini melahirkan satu generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya atau disebut Generasi Z. Kemajuan teknologi di bidang internet menjadikan manusia hari ini tidak bisa terlepas dari *smartphone*. Hal ini membawa dampak yang positif maupun negatif. Kehidupan manusia hari ini serba instan, pada akhirnya manusia kurang menghargai proses. Selain itu, akses internet yang begitu cepat membuat manusia saling terhubung dan mendapatkan informasi sangat cepat. Hal ini tentu akan berpengaruh pada proses pendidikan.

Seorang guru sudah seharusnya memahami kondisi anak didiknya. Perkembangan teknologi membawa pengaruh kedalam diri peserta didik. Untuk itu setiap guru harus memahami hakikat generasi Z. Hari ini para guru belum mengetahui makna akan generasi Z, namun para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islām (PAI) di SMAN 26 Bandung memahami karakteristik generasi Z yang sangat berbeda dengan karakter generasi sebelumnya. Di antara karakteristik yang muncul pada generasi Z adalah tidak bisa jauh dari *gadget*, hal ini menjadikan mereka pembelajar yang cepat

Achmad Faqihuddin, 2017

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK GENERASI 2 (STUDI KASUS DI SMAN 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena pengetahuan dengan mudahnya mereka dapatkan melalui *gadget*. Tidak bisa terpisahkannya generasi Z dengan *gadget* menjadikan mereka selalu terkoneksi dengan internet dan selalu terhubung menggunakan media sosial.

Karakteristik yang muncul pada generasi Z berimplikasi pada proses pendidikan. Salah satunya adalah media pembelajaran yang dipakai harus menyesuaikan dengan generasi Z. Perkembangan teknologi dan kecenderungan generasi Z terhadap *gadget* sudah seharusnya menjadikan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai salah satu alternatif dalam menghadapi generasi Z. Selain media, model pembelajaran juga berpengaruh pada efektifitas pembelajaran bagi generasi Z. Untuk itu diperlukan strategi guru yang efektif dan efisien dalam mendidik dan membina akhlak generasi Z.

Strategi dalam membina akhlak generasi Z yang digunakan adalah melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan akhlak mulia di lingkungan sekolah dan komunikasi sekolah dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik. Strategi pembinaan akhlak dalam pembelajaran di kelas adalah melalui penggunaan metode yang kreatif, inovatif dan komunikatif. Sedangkan media pembelajaran yang dipakai adalah media pembelajaran berbasis teknologi termasuk di dalamnya penggunaan media sosial pendidikan *schoolology*.

Sedangkan strategi pembinaan akhlak generasi Z melalui pembiasaan di lingkungan sekolah yaitu program salaman dengan cara guru menyambut siswa disertai senyum, salam dan sapa di depan gerbang sekolah setiap pagi. Pembiasaan lainnya adalah berdoa dan membaca Al-Qurān setiap sebelum dimulai pembelajaran. Program ini didukung dengan program pemberantasan buta huruf Al-Qurān bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qurān. Selain itu, pembiasaan shalat wajib dengan program shalat dzuhur berjamaah yang diawali dengan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) atau ceramah oleh siswa. Selain pembiasaan shalat wajib, ada juga program shalat sunnah dengan menjalankan program shalat dhuha setiap hari Jum'at. Pembinaan akhlak juga dilakukan dengan pembiasaan menutup aurat bagi siswa dan siswi. Selain

melalui program, pembinaan akhlak juga diterapkan ketika pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar yaitu dengan membersihkan lingkungan, menghafal ayat dalam Al-Qurān dan belajar ceramah di hadapan siswa lainnya. Untuk komunikasi dalam membina akhlak dengan orang tua dijalankan secara berkala maksimal diadakan pertemuan dua bulan sekali.

Hambatan dalam mengimplementasikan strategi pembinaan akhlak generasi Z adalah berkaitan dengan fasilitas teknologi. Belum terpasangnya proyektor di setiap kelas menjadi kendala tersendiri bagi guru. Pihak sekolah masih melibatkan *gadget* milik siswa untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Selain itu, hambatan yang ditemui adalah tidak sebandingnya luas masjid sekolah dengan jumlah siswa. Kondisi ini menjadikan pembinaan di masjid tidak dilakukan bersamaan dalam satu waktu. Selain fasilitas, faktor pendidikan agama di keluarga dan lingkungan juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam membina akhlak generasi Z.

Hasil implementasi pembinaan akhlak generasi Z ini salah satunya adalah siswa menjadi semakin sopan dan santun dalam bersikap. Salah satu metode pembelajaran Design For Change melahirkan siswa yang tidak hanya melakukan ibadah ritual. Ibadah ritual merupakan sesuatu yang lebih penting, dengan metode pembelajaran Design For Change bagaimana ibadah ritual yang setiap hari dijalankan membawa kebaikan kepada sesama manusia. Inilah yang membuat siswa SMAN 26 Bandung santun dalam bersikap. Selain itu siswa juga merasa menjadi pribadi lebih baik lagi. Dari segi pembiasaan shalat wajib, siswa-siswi sudah terbiasa menjalankan shalat berjamaah di masjid. Efeknya acara apapun berhenti sejenak ketika menjelang waktu shalat untuk kemudian bersama-sama menjalankan ibadah shalat. Dilihat dari segi jumlah siswa yang masih buta huruf Al-Qurān semakin hari semakin menurun. Bila dilihat dari segi prestasi, selama tiga tahun terakhir banyak prestasi yang diraih. Sedangkan apabila dilihat dari segi akademik, banyak siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri favorit.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islām (PAI) dalam membina akhlak generasi Z adalah setelah memahami karakteristik generasi Z perubahan metode mengajar dan media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada seluruh guru khususnya guru PAI untuk memakai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan generasi Z. Guru juga dituntut untuk memahami teknologi, sehingga dapat menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi bagi pemerintah dan sekolah adalah diharapkan lebih serius lagi dalam pemenuhan fasilitas khususnya sarana tempat ibadah dan fasilitas teknologi. Selain itu, pembinaan terkait penggunaan teknologi juga harus menjadi fokus sekolah dan pemerintah dalam membina akhlak generasi Z.

### C. Rekomendasi

Rekomendasi untuk pembaca, peneliti merekomendasikan kepada pembaca yang terjun dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal diharapkan lebih banyak membaca lagi berkaitan dengan generasi Z, media pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajaran. Sehingga hal itu menjadi penunjang bagi pembaca dalam membina akhlak generasi Z.

Rekomendasi untuk peneliti berikutnya, peneliti baru mengungkap tentang strategi guru dalam membina akhlak generasi Z. Mungkin kedepan bisa dikembangkan lagi berkaitan dengan media pembelajaran PAI dan metode pembelajaran PAI bagi generasi Z. Selain metode dan media, harapannya mungkin dikembangkan lagi terkait aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* dan pemanfaatan media sosial pendidikan untuk pembelajaran PAI. Sehingga hal ini perlu dikembangkan konsep E-Pedagogi dalam pandangan Pendidikan Islām.